



Hubungan *Personal Hygiene* dengan Riwayat Menderita Diare Pada Anak

Akbar Asfar¹, Sudarman²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

Email: akbar.asfar@umi.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received; 07-04-2019

Revised; 14-04-2019

Accepted; 20-04-2019

Keyword:

Health Education;

Knowledge;

Attitude;

Diarrhea;

Abstract. *Diarrhea is a condition of abnormal or unusual excretion, marked by an increase in dilution volume. There are several factors that can cause diarrhea including infection factors, malabsorption factors, food factors, psychological factors, environmental factors and lack of personal hygiene factors. This study aims to determine the relationship of personal hygiene with a history of suffering from diarrhea in school-age children in SDAI BAZNAS Sul-Sel Makassar City in 2018. The research design used analytic survey with Cross Sectional Study approach. The population taken in this study were 57 School Students in SDAI BAZNAS Sul-Sel, Makassar City, with total sampling techniques. Relationship testing is done by using the Chi-Square statistical test with a significance level of $\alpha < 0.05$. The results showed that there was a relationship between personal hygiene with a history of suffering from diarrhea in students of the Indonesian Elementary School Children (SDAI) of Makassar City BAZNAS as many as 25 (86.2%) students who had less personal hygiene with a history of diarrhea with a value of $p = 0.006$ and $\alpha < 0.05$. This study concluded that personal hygiene has a close relationship to the occurrence of diarrheal diseases in students so it is suggested that there is socialization and health education about personal hygiene that is good for students and society*

Abstrak. Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume keenceran. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya diare diantaranya adalah faktor infeksi, faktor malabsorpsi, faktor makanan, faktor psikologis, faktor lingkungan dan faktor personal hygiene yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan riwayat menderita diare pada anak usia sekolah di SDAI BAZNAS Sul-Sel Kota Makassar Tahun 2018. Desain penelitian yang digunakan survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu Siswa Sekolah di SDAI BAZNAS Sul-Sel Kota Makassar sebanyak 57 siswa dengan teknik total sampling. Uji

hubungan dilakukan dengan menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan personal hygiene dengan riwayat menderita diare pada siswa Sekolah Dasar Anak Indonesia (SDAI) BAZNAS Sul-Sel Kota Makassar sebanyak 25 (86,2%) siswa yang memiliki personal hygiene kurang dengan riwayat menderita diare dengan nilai $\rho=0,006$ dan $\alpha < 0,05$. Penelitian ini disimpulkan bahwa personal hygiene memiliki hubungan yang erat terhadap terjadinya penyakit diare pada siswa sehingga disarankan adanya sosialisasi serta penyuluhan kesehatan tentang personal hygiene yang baik kepada siswa dan masyarakat.

Kata Kunci:

Penyuluhan Kesehatan;
Pengetahuan;
Sikap;
Diare

Corresponden author:

Email: akbar.asfar@umi.ac.id



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, karena masih tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan terutama dinegara tidak langsung dapat mendorong terjadinya angka kesakitan akibat diare, faktor-faktor tersebut antara lain adalah personal hygiene, keadaan gizi, kepadudukan, lingkungan dan perilaku (Depkes RI, 2010).

Data Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa diare selalu masuk dalam kelompok kunjungan pasien terbanyak. Diare juga sering muncul sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan penderita yang cukup banyak. Selain itu diare juga masih merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita dan nomor tiga bagi bayi serta nomor lima bagi semua umur (Depkes RI, 2010).

Trend kejadian diare di Provinsi Sulawesi Selatan juga cenderung fluaktif. Pada tahun 2007 kasus diare cukup tinggi dengan jumlah kasus cukup tinggi dengan jumlah kasus 209.435, kemudian turun menjadi 60.190 kasus pada tahun 2008. Pada tahun 2009, angka ini kembali melonjak menjadi 102.375 kasus. Penyakit diare juga telah menjadi KLB di provinsi Sulawesi Selatan, tercatat pada tahun tahun 2009 KLB diare tersebar meliputi 30 desa dan 16 kecamatan yang mengancam 184.684 penduduk dimana terdapat 627 kasus yang menyebabkan 15 orang meninggal dunia (Hardi dkk, 2012)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa di sekolah tersebut tampak siswa tidak mencuci tangan sebelum jajan dan mengkonsumsi makanan. Beberapa siswa juga tampak melakukan aktivitas fisik yang bersentuhan langsung dengan tanah. Informasi dari guru beberapa siswa sering tidak hadir di sekolah karena menderita diare. Hal ini lah yang mendorong untuk melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan riwayat menderita diare pada anak usia sekolah di SDAI BAZNAS Sulawesi Selatan Kota Makassar.

METODE

Desain penelitian adalah *Observasional* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDAI BAZNAS Sulawesi Selatan Kota Makassar. Populasi Populasi pada penelitian ini adalah siswa/siswi SDAI BAZNAS Sulawesi Selatan Kota Makassar sebanyak 57 siswa dengan teknik *Total Sampling*. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument penelitian berupa kuesioner, alat tulis, alat-alat pengolahan data seperti kalkulator dan komputer. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pertanyaan terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan kelas di SDAI BAZNAS Sul-Sel Kota Makassar, menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki berjumlah 22 (43,1%) dan perempuan berjumlah 29 (56,9), sedangkan umur siswa terbanyak yaitu umur 8 tahun berjumlah 10 (19,6%) siswa dan terendah umur 6 tahun dan 13 tahun yaitu masing-masing 1 (2,0%) siswa.. Sedangkan distribusi siswa berdasarkan kelas di SDAI BAZNAS Sul-Sel, menunjukkan bahwa siswa terbanyak pada kelas kelas III berjumlah 12 (23,5%) dan terendah pada kelas VI berjumlah 5 (9,8%).

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Personal Hygiene Siswa SDAI BAZNAS Sul-Sel

Personal Hygiene	n	%
Baik	22	43,1
Kurang	29	56,9
Jumlah	51	100

Tabel 1, tentang distribusi responden berdasarkan personal hygiene menunjukkan bahwa siswa lebih banyak memiliki *personal hygiene* yang kurang yaitu 29 (56,9%) siswa dibandingkan dengan yang memiliki personal hygiene yang baik berjumlah 22 (43,1%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Menderita Diare Siswa SDAI BAZNAS Sul-Sel

<i>Riwayat Diare</i>	n	%
Tidak Menderita	15	29,4
Menderita	36	70,6
Jumlah	51	100

Tabel 2, tentang distribusi responden berdasarkan riwayat menderita diare siswa menunjukkan bahwa lebih banyak yang riwayat menderita diare yaitu 36 (70,6%) siswa dibandingkan dengan yang tidak menderita berjumlah 15 (29,4%).

Tabel 3 Hubungan *personal hygiene* dengan Riwayat Menderita Diare pada Siswa SDAI BAZNAS Sul-Sel Kota Makassar

<i>Personal Hygiene</i>	Diare				Jumlah		<i>p</i> Value
	Tidak Menderita		Menderita		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	11	50,0	11	50	22	100	0,006
Kurang	4	13,8	25	86,2	29	100	
Total	15	29,4	3	70,6	51	100	

Tabel 3, tentang hubungan *personal hygiene* dengan riwayat menderita diare pada siswa Sekolah Dasar Anak Indonesia (SDAI) BAZNAS Sul-Sel menunjukkan bahwa dari 51 siswa yang memiliki *personal hygiene* baik dan tidak menderita diare sebanyak 11 siswa (50,0%) dan *personal hygiene* kurang dengan riwayat tidak menderita diare sebanyak 4 siswa (13,8%). Sedangkan yang memiliki *personal hygiene* baik dengan riwayat menderita diare sebanyak 11 siswa (50,0%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang memiliki *personal hygiene* yang kurang dengan riwayat menderita diare sebanyak orang 25 (86,2%). Berdasarkan hasil analisa statistik dengan uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0.006$, dimana nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ hal tersebut membuktikan bahwa ada hubungan *personal hygiene* dengan riwayat menderita diare pada siswa Sekolah Dasar Anak Indonesia (SDAI) BAZNAS Sul-Sel Kota Makassar

Pembahasan

1. Status *personal hygiene*

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Anak Indonesia (SDAI) BAZNAS Sul-Sel Kota Makassar didapatkan siswa yang memiliki *personal hygiene* baik lebih banyak memiliki *personal hygiene* yang kurang yaitu 29 (56,9%) siswa dibandingkan dengan yang memiliki *personal hygiene* yang baik berjumlah 22 (43,1%).

Penelitian ini juga dilakukan oleh Zamrudin Hi, dkk (2012), tentang hubungan *personal hygiene* dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Banggai kabupaten Banggai Laut. Hasil uji bivariat dengan uji *Chi-Square* menyatakan bahwa *personal hygiene* dengan nilai $p = 0,000 < 0.05$. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banggai, Kabupaten Banggai Laut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survei analitik* dengan desain *Cross Sectional*. Tempat penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Banggai, Kabupaten Banggai Laut dan dilaksanakan mulai bulan Mei 2016 sampai dengan bulan Oktober 2016. Populasinya adalah anak balita dan ibu balita, sampelnya adalah anak balita (umur 12 bulan - 5 tahun) dan Ibu Balita serta bertempat tinggal di

Wilayah Kerja Puskesmas Banggai dengan jumlah sampel sebesar 90 responden. Setelah informasi data responden di peroleh, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Hasil uji bivariat dengan uji *Chi-Square* menyatakan bahwa hasil *Personal hygiene* dengan nilai $p = 0,000 < 0.05$. Dari variabel yang diuji berdasarkan hasil uji bivariat menyatakan bahwa *Personal hygiene* mempunyai hubungan yang bermakna dan nyata dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Banggai kabupaten Banggai Laut.

Peneliti mendapatkan bahwa *personal hygiene* siswa SDAI BAZNAS Sul-Sel masih banyak yang masuk kategori kurang atau tidak memenuhi standar *personal hygiene*. Pada kategori anak dengan *personal hygiene* yang bersih, anak diharuskan memenuhi kriteria untuk dapat menjaga kebersihan dirinya. Salah satu hal yang menjadi penilaian adalah masalah mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan ini seharusnya dapat mengurangi potensi penyebab diare akibat bahan kimia yang menempel setelah makan, namun pada kenyataannya potensi untuk terkena diare itu tetap ada. Kesalahan dalam melakukan cuci tangan dapat menjadi salah satu penyebabnya. Misalnya kurang bersih dalam mencuci tangan, sehingga masih terdapat sisa bahan kimia yang menempel.

2. Riwayat Menderita Diare

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Anak Indonesia (SDAI) BAZNAS Sul-Sel Kota Makassar didapatkan siswa yang memiliki riwayat menderita diare lebih banyak yang riwayat menderita diare yaitu 36 (70,6%) siswa dibandingkan dengan yang tidak menderita berjumlah 15 (29,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ficher Tambuwun, dkk (2015), berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Bahu Manado dengan jumlah 60 orang anak menunjukkan distribusi diare akut sebanyak 27 anak atau (45,0%) dan diare kronik 33 anak atau (55,0%).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Handayani (2013), tentang gambaran karakteristik kejadian diare pada balita di Klinik Wijaya Kusuma Serpong periode Januari-Desember 2013 didapatkan mayoritas terjadi pada laki-laki sebanyak 48 orang (56,5%) dan minoritas terjadi pada perempuan hanya 37 orang (43,5%). Lebih tingginya kejadian diare pada anak laki-laki karena berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa aktivitas anak laki-laki yang lebih banyak kontak dengan tanah dan diluar rumah dari pada anak perempuan. Hasil penelitian yang didapatkan di SDAI BAZNAS Sul-Sel, jenis kelamin perempuan sebanyak 29 (56,9%) lebih besar dari laki-laki yaitu 22 (43,1).

Diare juga dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah faktor infeksi, faktor malabsorpsi, faktor makanan, faktor psikologis dan faktor lingkungan dan faktor *personal hygiene* yang kurang.

3. Hubungan *personal hygiene* dengan riwayat menderita diare

Data hasil penelitian yang menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0.006$, dimana nilai p lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan *personal hygiene* dengan riwayat menderita diare pada siswa Sekolah Dasar Anak Indonesia (SDAI) BAZNAS Sul-Sel Kota Makassar.

Hasil penelitian sesuai dengan teori bahwa *personal hygiene* yang kurang dapat menyebabkan terjadinya diare, karena dengan kurang memelihara *personal hygiene* virus dengan mudah masuk kedalam tubuh (Andrianto & petrus, 2009).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Devita Maharani dan Maria Anita Yusiana (2013), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola *hygiene* perorangan dengan frekuensi kejadian diare pada balita di Ruang Anak Rumah Sakit Baptis Kediri didapatkan Besar sampel 34 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independen pola *hygiene* perorangan dan variabel dependen frekuensi kejadian diare. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan analisis menggunakan uji statistik *Spearman's Rho* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$ dan frekuensi kejadian diare dengan wawancara pada ibu. Hasil penelitian menunjukkan $p=0,000$ dengan *correlation coefficient* -0,882 yang berarti ada hubungan kedua variabel. Kesimpulannya adalah *personal hygiene* yang buruk akan meningkatkan kejadian diare pada balita.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Herry Tomy Ferllando dan Supriyono Asfawi (2014) namun dalam penelitian ini meneliti tentang hubungan antara sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mangkang dan didapatkan sampel sebanyak 94 orang di wilayah kerja Puskesmas Mangkang adapun hasilnya *personal hygiene* ($p=0,000$) dimana sebagian responden termasuk dalam kategori *personal hygiene* bersih (53,3%), kondisi lingkungan ($p=0,000$) dimana sebagian besar responden termasuk dalam kategori kondisi lingkungan baik.

Disarankan kepada masyarakat untuk menjaga kondisi lingkungan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama dalam melakukan tindakan pencegahan terjadinya diare seperti mencuci tangan dengan sabun setelah BAB, sebelum makan, sebelum menyiapkan dan menyuapi balita. Sehingga peneliti mendapatkan bahwa *personal hygiene* yang kurang baik dan lingkungan yang kotor adalah dua faktor yang erat kaitannya dengan kejadian diare. Dimana Lingkungan yang buruk menjadi penyebab berkembangbiaknya berbagai virus penyakit menular, penyakit menular yang sering dijumpai adalah diare dan juga lingkungan yang kotor, tidak memperhatikan sanitasi menyebabkan usus rentan terhadap serangan virus diare, namun pada dasarnya semua tergantung dari *personal hygiene* apabila seseorang mampu untuk menjaga dan merawat dirinya sendiri dan tidak menanggapi sepele mengenai *personal hygiene* maka virus tidak mudah menyerang tubuh dan menyebabkan diare, kecuali disebabkan oleh faktor lain.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *personal hygiene* dengan riwayat menderita diare pada siswa SDAI BAZNAS Sul-Sel Kota Makassar

DAFTAR PUSTAKA

- Isro'in, L. & Andarmoyo, S. (2012) *Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Data Angka di Indonesia. https://www.infodokterku.com/index.php/en/98-daftar-isi_content/data/data-kesehatan/210-data-angka-diare-di-indonesia Diakses pada tanggal 4 Juni 2018.
- Kadaruddin, Arsyad, D. S. & Rismayanti. (2014). *Faktor-Faktor Kejadian Diare pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Palngga Kabupaten Gowa*. FKM Unhas.
- Mansjoer, A. (2008). *Kapita Selekta Kedokteran*, Edisi 3, Jilid 2. Jakarta: Media Aesculapius.
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Citra.
- Notoatmodjo, S (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Citra.
- Ngastiyah. (2009). *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: EGC.
- Rejeki, S. (2015). *Sanitasi Hygiene dan K3 (Kesehatan & Keselamatan Kerja)*. Bandung: Graha Ilmu.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset.
- Suryadi. (2006). *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Jakarta: Percetakan Penebar Swadaya.
- Suriadi & Yuliani. R (2010). *Asuhan Keperawatan Anak Edisi 2*. Jakarta: CV Sagung Seto